

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Menurut (Fiana et al., 2022) Teori Sinyal dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai usaha memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan dengan relevan kepada pihak eksternal yang bersedia untuk melakukan investasi meskipun tidak ada kepastian. Teori sinyal menjelaskan sejauh mana perusahaan mengakui keberadaan pihak eksternal dan segala kepentingannya dalam perusahaan (Aritonang & Rahardja, 2022).

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang berfokus kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi, salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten (M. Susanti & Samara, 2022). Teori sinyal juga menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang positif dapat berfungsi sebagai informasi bagi investor, sehingga pasar dapat memilih perusahaan yang aman untuk diinvestasikan (Ganggi et al., 2023). Signalling theory memberikan penekanan pada pentingnya sebuah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut merupakan dasar dalam pengambilan keputusan (Yeni Siregar et al., 2019).

Teori ini pernah digunakan oleh (Devi et al., 2017a; Kurniawaty Susanto & Yeni Siregar, 2024; Yeni Siregar et al., 2019) untuk meneliti *Sustainability Report Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure*.

## **2.1.2 Sustainability Report Disclosure**

### **2.1.2.1 Pengertian Sustainability Reporting**

Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Report* didefinisikan sebagai berikut:

“Proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah platform untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, yang mencerminkan dampak positif dan negatif” (fuadah et al., 2018).

Menurut fuadah dkk (2018:14) definisi *Sustainability Report* adalah sebagai berikut:

“*Sustainability Report* adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh dengan berkelanjutan”.(fuadah et al., 2018:14)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah laporan pertanggungjawaban perusahaan terkait aspek , lingkungan, sosial dan ekonomi serta dipakai untuk mengkomunikasikan dampak dari aspek tersebut.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Sustainability Report Disclosure*

Untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, laporan keberlanjutan menjelaskan strategi perusahaan untuk menghadapi tantangan keberlanjutan dan bagaimana strategi ini diterapkan dalam operasi sehari-hari.

Menurut (Wardoyo et al., 2022) tujuan *Sustainability Report* adalah sebagai berikut:

“Laporan ini membantu perusahaan untuk meningkatkan reputasi, membangun kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan mencakup pernyataan kebijakan, definisi, visi, dan misi perusahaan, serta pencapaian lingkungan yang sedang dicapai. Laporan keberlanjutan bukan hanya kewajiban perusahaan, tetapi juga dapat menguntungkan perusahaan karena investor mempertimbangkannya sebagai bagian dari keputusan mereka” (Wardoyo et al., 2022).

Manfaat pengungkapan *sustainability report* menurut Wiryawinata (2022) yaitu diantaranya dapat membangun efektivitas, mengukur kinerja serta meningkatkan kinerja. Berikut penjelasannya:

1. Membangun Efektivitas

Laporan berkelanjutan ini mencakup semua kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, informasi tentang apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh perusahaan dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitasnya.

2. Mengukur Kinerja

Adanya laporan berkelanjutan juga bertujuan untuk mengukur kinerja berkelanjutan perusahaan secara spesifik. Dari hasil pengukuran ini, perusahaan dapat membuat dan menerapkan strategi yang tepat.

### 3. Meningkatkan Kinerja

Hasil dari tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keberlanjutan. Sehingga, perusahaan dapat memperkirakan tindakan atau upaya apa lagi yang mungkin dilakukan oleh perusahaan untuk terus beroperasi.

(Wiryawinata, 2022)

#### **2.1.2.3 Prinsip – prinsip *Sustainability Report Disclosure***

Terdapat 7 prinsip dalam pengungkapan isi laporan *Sustainability Report* menurut Tyagi (2023) yaitu *Stakeholders Inclusiveness* (Keterlibatan pemangku kepentingan), *Materiality* (Materialitas), *Comparability* (Keterbandingan), *Accuracy* (Akurat), *Timeliness* (Ketepatan waktu), *Clarity* (Kejelasan), *Reliability* (Keandalan).

Berikut uraian dari prinsip tersebut

##### *1. Stakeholders Inclusiveness*

Organisasi harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya, termasuk pemangku kepentingan eksternal dan internal dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan mereka.

##### *2. Materiality*

Proses pelaporan bergantung pada pemahaman yang jelas tentang masalah keberlanjutan yang relevan dan penting bagi suatu bisnis. Isu keberlanjutan tidak selalu relevan dengan operasi dan pemangku kepentingan setiap

organisasi. Akibatnya, perusahaan harus memprioritaskan masalah yang memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan.

### 3. *Comparability*

Organisasi harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

### 4. *Accuracy*

Laporan keberlanjutan berisi data dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Misalnya, laporan tentang limbah sebagian besar bersifat kuantitatif, sedangkan laporan tentang kriteria pemilihan pemasok bersifat kualitatif. Mempertahankan tingkat akurasi yang tinggi untuk keduanya sangat penting.

### 5. *Timeliness*

Organisasi harus membuat laporan secara berkala sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

### 6. *Clarity*

Sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam laporan dengan mudah. Informasi harus disajikan dengan cara yang memungkinkan setiap pemangku kepentingan, dengan

pemahaman mendasar tentang operasi organisasi, menemukannya dan memahaminya.

#### 7. *Reliability*

Laporan keberlanjutan adalah bagian penting dari komunikasi keberlanjutan suatu perusahaan karena sebagian besar nilainya terletak pada kredibilitasnya.

Laporan keberlanjutan yang andal mampu menjalankan fungsi kepatuhannya secara efektif dan membuat para pemangku kepentingan percaya padanya.

(Tyagi, 2023)

#### **2.1.2.4 Komponen pengungkapan *Sustainability Report Disclosure***

Pengungkapan *sustainability report disclosure* meliputi 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Berikut adalah uraian dari ketiga kategori tersebut

##### **1. Ekonomi**

Aspek ekonomi mencakup informasi tentang bagaimana operasi bisnis berdampak pada aspek ekonomi, seperti kondisi ekonomi stakeholder dan bagaimana sistem ekonomi berfungsi di tingkat regional dan global.

##### **2. Lingkungan**

Aspek lingkungan mencakup informasi tentang bagaimana aktivitas operasional perusahaan memengaruhi lingkungan, termasuk lingkungan alam yang hidup dan tidak hidup.

### 3. Sosial

Aspek sosial mencakup informasi mengenai dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap aspek sosial seperti ketenagakerjaan, kenyamanan dalam bekerja, hak asasi manusia dan masyarakat, serta pertanggungjawaban atas produk.

Sumber: (*GRI 101 : Foundation 2016*, n.d.)

Standar GRI 2018 terdiri dari 121 item yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Berikut penjelasannya:

1. Standar GRI 102 terdiri dari 56 item pengungkapan
2. Standar GRI 103 terdiri dari 3 item pengungkapan
3. Standar GRI 200 terdiri dari 13 item pengungkapan
4. Standar GRI 300 terdiri dari 32 item pengungkapan
5. Standar GRI 400 terdiri dari 40 item pengungkapan

**Tabel 2. 1**  
**Item Pengungkapan Standar GRI**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Keterangan</b>	
<b>Pengungkapan Umum</b>	<b>Profil Organisasi</b>	
	GRI 102-1	Nama organisasi
	GRI 102-2	Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa
	GRI 102-3	Lokasi Kantor Pusat
	GRI 102-4	Lokasi Operasi
	GRI 102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum
	GRI 102-6	Pasar yang dilayani
	GRI 102-7	Skala organisasi
	GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain
	GRI 102-9	Rantai pasokan
	GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya
	GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan
	GRI 102-12	Inisiatif eksternal

Indikator Kinerja	Keterangan	
	GRI 102 -13	Keanggotaan asosiasi
	<b>Strategi</b>	
	GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior
	GRI 102-15	Dampak, Resiko, dan Peluang
	<b>Etika dan Integritas</b>	
	GRI 102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan norma perilaku
	GRI 102-17	Mekanisme untuk Saran dan Masalah Etika
	<b>Tata Kelola</b>	
	GRI 102-18	Struktur tata Kelola
	GRI 102-19	Mendelegasikan Wewenang
	GRI 102-20	Tanggungjawab Eksekutif untuk Topik ESG
	GRI 102-21	Konsultasi dengan Stakeholder mengenai topik ekonomi, lingkungan, sosial
	GRI 102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite nya
	GRI 102-23	Badan tata kelola tertinggi
	GRI 102-24	Proses nominasi
	GRI 102-25	Konflik Kepentingan
	GRI 102-26	Peran dalam pengembangan nilai dan strategi
	GRI 102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
	GRI 102-28	Kinerja dewan
	GRI 102-29	Peran dewan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial
	GRI 102-30	Peran dewan dalam manajemen resiko
	GRI 102-31	Frekuensi tinjauan ESG
	GRI 102-32	Ulasan CSR
	GRI 102-33	Melaporkan Masalah Kritis
	GRI 102-34	Jumlah masalah kritis
	GRI 102-35	Pengungkapan remunerasi
	GRI 102-36	Proses penentuan remunerasi
	GRI 102-37	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam remunerasi
	GRI 102-38	Rasio kompensasi total tahunan
	GRI 102-39	Peningkatan persentase dalam rasio kompensasi total tahunan
	<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b>	
	GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan
	GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif

Indikator Kinerja	Keterangan	
	GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan
	GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan
	GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan
	<b>Praktik Pelaporan</b>	
	GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan di konsolidasi
	GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik
	GRI 102-47	Daftar topik material
	GRI 102-48	Penyajian kembali informasi
	GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan
	GRI 102-50	Periode pelaporan
	GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru
	GRI 102-52	Siklus pelaporan
	GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan
	GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
	GRI 102-55	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI
	GRI 102-56	Assurance dari pihak eksternal
	<b>Pendekatan Manajemen</b>	
	GRI 103-1	Assurance dari pihak eksternal
	GRI 103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya
	GRI 103-3	Evaluasi pendekatan manajemen
	<b>Kinerja Ekonomi</b>	
	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	<b>Keberadaan di Pasar</b>	
	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Keterangan</b>	
Ekonomi	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari Masyarakat setempat
	<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	<b>Praktik Pengadaan</b>	
	GRI 204 -1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
	<b>Anti Korupsi</b>	
	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	<b>Perilaku Anti Persaingan</b>	
	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
	Lingkungan	<b>Material</b>
GRI 301-1		Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
GRI 301-2		Material input dari daur ulang yang digunakan
GRI 301-3		Produk reclaimed dan material kemasannya
<b>Energi</b>		
GRI 302-1		Konsumsi energi dalam organisasi
GRI 302-2		Konsumsi energi diluar organisasi
GRI 302-3		Intensitas energi
GRI 302-4		Pengurangan konsumsi energi
GRI 302-5		Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
<b>Air dan efluen</b>		
GRI 303-1		Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
GRI 303-2		Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
GRI 303-3		Pengambilan air
GRI 303-4		Pembuangan air
GRI 303-5		Konsumsi air
<b>Keanekaragaman Hayati</b>		

Indikator Kinerja	Keterangan	
	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung
	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	<b>Emisi</b>	
	GRI 305-1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	GRI 305-2	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 1)
	GRI 305-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 1)
	GRI 305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	GRI 305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca
	GRI 305-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	GRI 305-7	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
	<b>Efluen dan Limbah (2016)</b>	
	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
	<b>Kepatuhan Lingkungan</b>	
	GRI 307-1	Ketidakepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>	
	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	Gri 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	<b>Kepegawaian</b>	

Indikator Kinerja	Keterangan	
Sosial	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	GRI 401-3	Cuti melahirkan
	<b>Hubungan Tenaga Kerja dan Manajemen</b>	
	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	
	GRI 403-1	System manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja
	GRI 403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
	GRI 403-3	Layanan Kesehatan kerja
	GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan Kesehatan kerja
	GRI 403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja
	GRI 403-6	Peningkatan kualitas Kesehatan pekerja
	GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan Kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.
	GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam system manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja
	GRI 403-9	Kecelakaan kerja
	GRI 403-10	Penyakit akibat kerja
	<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	
	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir
	<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>	
	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata Kelola dan karyawan
	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi Perempuan dibandingkan laki-laki
	<b>Non diskriminasi</b>	
	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan Tindakan perbaikan yang dilakukan

Indikator Kinerja	Keterangan	
	<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	
	GRI 407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	<b>Pekerja Anak</b>	
	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
	<b>Pekerja Wajib Kerja</b>	
	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
	<b>Praktik Pengamanan</b>	
	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	<b>Hak-hak Masyarakat Adat</b>	
	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak Masyarakat adat
	<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>	
	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	<b>Masyarakat Lokal</b>	
	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan Masyarakat local, penilaian dampak, dan program pengembangan
	GRI 413-2	Operasi yang secara actual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap Masyarakat local
	<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>	
	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan Tindakan yang telah diambil
	<b>Kebijakan Publik</b>	
	GRI 415-1	Kontribusi publik
	<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	

Indikator Kinerja	Keterangan	
	GRI 416-1	Penilaian dampak Kesehatan dan keselamatan kerja dari berbagai kategori produk dan jasa
	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	<b>Pemasaran dan Pelabelan</b>	
	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi dan pemasaran
	<b>Privasi Pelanggan</b>	
	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>Kepatuhan Sosial Ekonomi</b>	
	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan dibidang sosial dan ekonomi

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### 2.1.2.5 Pengukuran *Sustainability Report Disclosure*

*Sustainability report disclosure* dapat diukur menggunakan indeks pengungkapan laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* adalah alat ukur untuk mengukur seberapa banyak perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan. SRDI digunakan dalam penelitian untuk menentukan pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan.

SRDI diukur dengan menghitung jumlah pengungkapan aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan yang telah diungkapkan oleh perusahaan lalu

membandingkannya dengan total item yang harus diungkapkan pada standar. Total item yang diungkapkan berdasarkan standar GRI tahun 2018 yaitu 121 item.

Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

X = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Sumber: (Susanti & Alvita, 2019)

### **2.1.3 Enterprise Risk Management Disclosure**

#### **2.1.3.1 Pengertian Enterprise Risk Management Disclosure**

Menurut (Devi et al., 2017) definisi *Enterprise Risk Management Disclosure* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan *enterprise risk management* merupakan informasi mengenai profil risiko perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan serta bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan”. (Devi et al., 2017)

Menurut (Jatiningrum & Marantika, 2021:38) definisi *Enterprise Risk Management Disclosure* adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Risk Management Disclosure* adalah pemberian informasi yang dilakukan oleh perusahaan berupa informasi risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan melakukan manajemen risiko”. (Jatiningrum & Marantika, 2021:38)

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management disclosure* adalah informasi yang diberikan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan dalam mengelola resiko perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Enterprise Risk Management Disclosure***

Manfaat penerapan ERM di perusahaan menurut Itsnaini (2022) yaitu dapat meningkatnya fokus terhadap risiko, mitigasi risiko dan peningkatan perspektif tentang risiko. Berikut uraiannya:

1. Meningkatkan fokus risiko

Dalam perusahaan yang telah menerapkan ERM, mereka melihat peningkatan focus pada risiko di tingkat senior dalam perusahaan, yang menghasilkan pembicaraan tentang manajemen risiko. Komunikasi dan diskusi tentang risiko tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan informasi kepada manajemen senior, tetapi juga sebagai cara untuk menyampaikan informasi ke seluruh organisasi.

2. Mitigasi risiko

Kelebihan dalam pengungkapan ERM adalah peningkatan, ketepatan waktu, keringkasan, dan fleksibilitas data risiko. ERM dapat membantu manajemen mengenali dan membuka sinergi dengan menggabungkan dan berbagi semua data dan faktor risiko perusahaan, dan mengevaluasinya dalam format yang terkonsolidasi.

3. Peningkatan perspektif tentang risiko

Secara tradisional, fokus sistem manajemen risiko adalah mitigasi, penerimaan, atau penghindaran. Namun, proses ERM yang berhasil memberi manajemen kerangka kerja untuk mengevaluasi risiko, yang memberikan kesempatan untuk meningkatkan posisi kompetitif dan memanfaatkan pasar dan kondisi operasional tertentu. Sumber: (Itsaini, 2022)

### 2.1.3.3 Komponen Pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure*

*Internasional Organization for Standardization* atau ISO 31000 membuat ISO 31000:2009 *Risk Management—Principles and Guideline*, panduan penyusunan manajemen risiko yang dapat dijadikan landasan oleh perusahaan dalam melakukan manajemen risiko. Badan Standarisasi Nasional mengadopsi ISO 31000 menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) pada tahun 2011. Lalu pada tahun 2018 ISO 31000 diperbaharui.



**Gambar 2. 1 Kerangka Kerja ISO 31000:2018**

Sumber: (ISO 31000, 2018)

Kerangka kerja ISO 31000:2018 terdiri dari 6 elemen yaitu Kepemimpinan dan Komitmen, Integrasi, Desain, Implementasi, Evaluasi, dan Perbaikan. Berikut penjelasannya

1. Kepemimpinan dan Komitmen

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan organisasi. Komitmen adalah suatu bentuk kewajiban yang mengikat seseorang dengan sesuatu, baik itu diri sendiri maupun orang lain

2. Integrasi

Integrasi dalam manajemen risiko yaitu manajemen risiko menyatu sebagai satu kesatuan dalam sistem perusahaan atau organisasi.

3. Desain

Desain mencakup beberapa hal, yaitu pemahaman organisasi dan konteksnya, penegasan komitmen manajemen risiko, penetapan peran, kewenangan, tanggung jawab dan akuntabilitas, alokasi sumber daya serta penyiapan komunikasi dan konsultasi.

4. Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan dalam kerangka kerja manajemen risiko merupakan tindak lanjut setelah desain manajemen risiko dibuat dan ditetapkan.

## 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuan, rencana implementasi, indikator dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan.

## 6. Perbaikan

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko juga meliputi perbaikan sehingga dapat beradaptasi.

(ISO 31000, 2018)

**Tabel 2. 2**  
**Item Pengungkapan Manajemen Risiko ISO 31000**

No	Dimensi Pengungkapan Manajemen Risiko	Kode
<b>A. Kepemimpinan dan Komitmen</b>		
1	Terdapat informasi mengenai komitmen perusahaan untuk menjalankan manajemen risiko	A.1
2	Terdapat tanggungjawab direksi terhadap manajemen risiko	A.2
3	Terdapat tanggung jawab dewan komisaris terhadap manajemen risiko	A.3
<b>B. Integrasi</b>		
4	Mengintegrasikan manajemen risiko dalam struktur organisasi	B.4
5	Mengintegrasikan manajemen risiko dalam tata Kelola perusahaan	B.5
6	Mengintegrasikan manajemen risiko dalam strategi perusahaan	B.6
7	Terdapat kewenangan, tanggung jawab, dan akuntabilitas pengelolaan resiko	B.7
<b>C. Desain (Perancangan)</b>		
8	Terdapat visi, misi, dan tujuan perusahaan secara jelas	C.8
9	Terdapat informasi mengenai kebijakan manajemen risiko	C.9
10	Penunjukkan pihak yang bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko	C.10
11	Terdapat sistem pengendalian internal	C.11
12	Terdapat <i>charter</i> audit internal	C.12
13	Terdapat <i>charter</i> komite pemantau risiko	C.13

No	Dimensi Pengungkapan Manajemen Risiko	Kode
14	Terdapat perlindungan lingkungan hidup	C.14
15	Terdapat jaminan keselamatan dan Kesehatan kerja	C.15
16	Pembentukan mekanisme komunikasi internal dan system pelaporannya	C.16
17	Tersedianya cukup laporan pencapaian manajemen risiko per tahun	C.17
18	Terbentuknya struktur corporate governance	C.18
19	Terdapat infrastruktur organisasi	C.19
20	Pembentukan mekanisme komunikasi eksternal dan system pelaporannya	C.20
21	Terdapat <i>stakeholder analysis</i>	C.21
22	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku	C.22
<b>D. Implementasi</b>		
23	Terdapat kerangka kerja manajemen risiko	D.23
24	Terdapat pembagian risiko internal	D.24
25	Terdapat pembagian risiko eksternal	D.25
26	Terdapat perlakuan mitigasi atas risiko	D.26
<b>E. Evaluasi</b>		
27	Pemantauan manajemen risiko oleh dewan komisaris	E.27
28	Pemantauan pihak ketiga yang independen baik audit eksternal maupun audit internal	E.28
<b>F. Perbaikan</b>		
29	Pendidikan dan pelatihan berlanjut mengenai manajemen risiko	F.29
30	Benchmarking	F.30
31	Terdapat penerapan prinsip Plan-Do-Check_Action (PDCA)	F.31

Sumber: (ISO 31000, 2018)

(Perpustakaan BSN, 2018)

#### 2.1.3.4 Pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure*

Pengukuran *Enterprise Risk Management disclosure* dapat dilakukan menggunakan indeks ERM Disclosure. Semakin besar hasil pengukuran ERM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola resiko. Setiap item akan

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM setiap perusahaan (Jatiningrum & Marantika, 2021)

$$ERMDI = \frac{\sum ijDitem}{\sum ijADitem}$$

Keterangan :

ERMDI = ERM *Disclosure Index*

$\sum ijDitem$  = total skor item ERM yang diungkapkan perusahaan

$\sum ijADitem$  = total item ERM yang seharusnya diungkapkan

Sumber: (Jatiningrum & Marantika, 2021:50)

## 2.1.4 Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas didefinisikan sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan” (Kasmir, 2019:198).

Menurut Sartono (2010:122) dalam (Nirawati et al., 2022) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang ada hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri” (Nirawati et al., 2022).

Menurut (Brigham & Houston, 2019) mengemukakan definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan pembiayaan dan keputusan operasional perusahaan” (Brigham & Houston, 2019:118)

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas suatu manajemen perusahaan dalam hal asset, modal, serta pembiayaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Terdapat tujuan dan manfaat bagi perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019:199). Berikut merupakan tujuan dari rasio profitabilitas.

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk melihat posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan membandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

(Kasmir, 2019:199)

#### **2.1.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas**

##### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keseluruhan laba bersih setiap lembar saham yang beredar. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan kepada pemegang saham. Pemegang saham perlu mengetahui nilai *earning per share* pada setiap perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: (Ramadhanti, 2024:55)

##### 2. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Menurut Sawir (2005) dalam

(Rosyda, 2021) ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Semakin tinggi nilai sebuah ROA pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset.

$$\text{ROA} = \left( \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Average Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Sumber: (Ramadhanti, 2024:53)

### 3. Return on Investment (ROI)

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh investor yang dihasilkan dari suatu investasi. Tingginya nilai ROI berarti bahwa keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu instrument dinilai berhasil mencapai profit.

$$\text{ROI} = \left( \frac{\text{Net Income}}{\text{Cost of Investment}} \right) \times 100\%$$

Sumber: (Pratama et al., 2024)

#### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rendy Yulius Japlim, Azwa Nirmala dan	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja	- Pengungkapan dimensi ekonomi dalam <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Fitriana Meilasari	Keuangan Perusahaan Tambang Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan dimensi sosial dalam <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Pengungkapan dimensi lingkungan dalam <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- Pengungkapan dimensi lingkungan dalam <i>sustainability report</i> memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.</li> </ul>
2	Kelvin Lovender Zakarias dan Irenius Dwinanto Bimo	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- Kepemilikan asing tidak memoderasi hubungan <i>sustainability report</i> terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
3	Yuniep Mujiati Suaidah	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI</li> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Current ratio</i> (CR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI</li> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> </ul>
4	Yuliani Tamara dan Siti Khairani	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Rizal Arifbillah dan Dwi Suhartini	Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Penerapan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Penerapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
6	Maria Aditya Setiani dan Imelda Sinaga	Penentuan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dengan GRI Standar pada Sektor Non-Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> </ul>
7	Astri Ika Damayanti dan Lintang Venusita	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan <i>Enterprise risk management (ERM)</i> dengan kinerja perusahaan.</li> </ul>
8	Lailatul Munfaida dan Muhammad Al Amin	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh struktur dewan komite.</li> </ul>
9	Risa martia Aryanti, Susi Retna Cahyaningtyas dan Iman Waskito	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Enterprise Risk Management</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> tidak memoderasi hubungan antara <i>enterprise risk management</i> dengan kinerja perusahaan.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
10	Muhammad Faiq Dinoyu dan Aditya Septiani	Analisis Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan melalui ROA.</li> <li>- Implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui Tobin's Q.</li> </ul>

## 2.2 Kerangka pemikiran

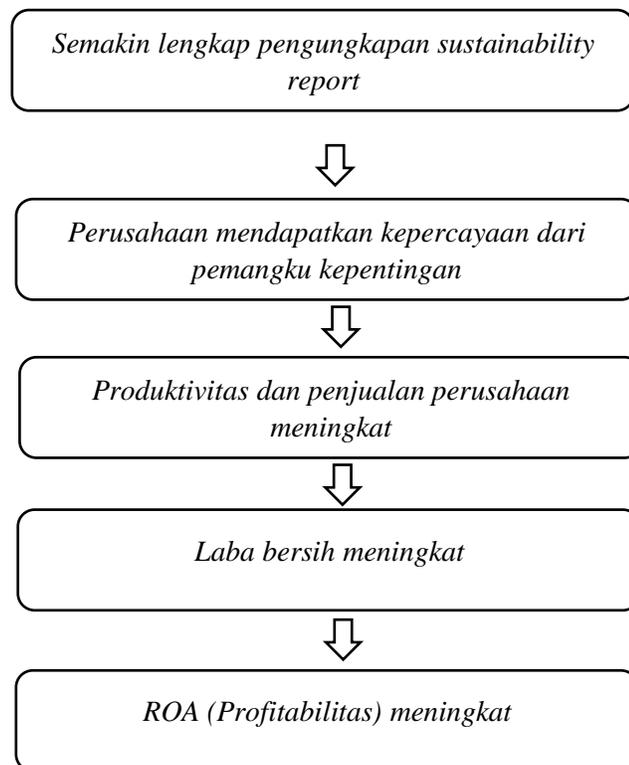
### 2.2.1 Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Menurut Kurniawaty Susanto & Yeni Siregar (2024) Teori sinyal (signalling theory) menyatakan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal melalui penyampaian informasi yang dianggap relevan dan bernilai. Informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan sustainability report merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Kurniawaty Susanto & Yeni Siregar, 2024).

Menurut Sejati & Prastiwi (2015) Perusahaan perlu mengungkapkan sustainability report untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas perusahaan dan penjualan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan.

Informasi dalam laporan sustainability perusahaan semakin luas. karena itu dapat digunakan sebagai salah satu cara perusahaan untuk menarik minat investor (Kurniawaty Susanto & Yeni Siregar, 2024).

Dengan adanya laporan ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menyebutkan adanya pengaruh positif dari pengungkapan *sustainability Report* terhadap Profitabilitas (Christie & Ekadjaja, 2020; Harfiani, 2020; Y. Kurniawan et al., n.d.).



### 2.2.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Profitabilitas

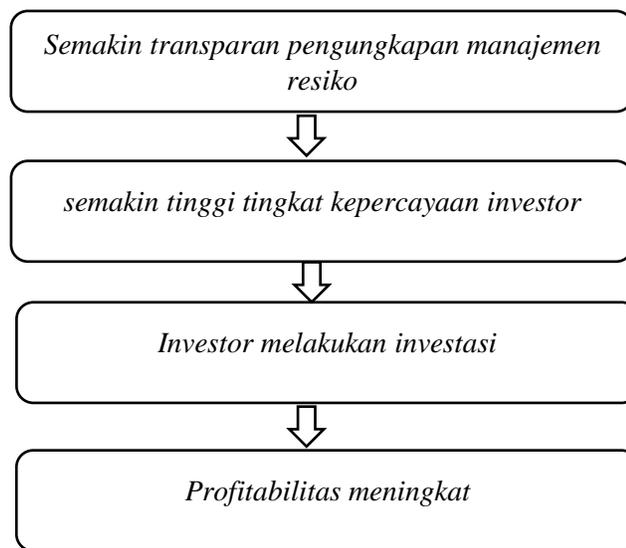
ERM yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki tata kelola resiko yang baik, termasuk memastikan pengendalian internal perusahaan tetap terjaga (Devi et al., 2017). Signaling theory memberikan pandangan bahwa perusahaan akan memberikan informasi lebih banyak secara sukarela daripada yang seharusnya untuk memberikan sinyal yang positif, sehingga perusahaan cenderung meningkatkan informasi yang diberikan pada stakeholders dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan (Aryanti et al., 2021). Informasi penilaian resiko menunjukkan respon risiko yang positif untuk memutuskan langkah selanjutnya. Informasi yang diterima investor dianggap sebagai sinyal positif. Pasar percaya pengungkapan manajemen risiko dapat digunakan untuk menentukan masa depan dan keberlangsungan bisnis (Supriyadi & Setyorini, 2020). Manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi biaya modal, meningkatkan kepercayaan investor dan juga meningkatkan peringkat perusahaan. (Muhammad Asir et al., 2023).

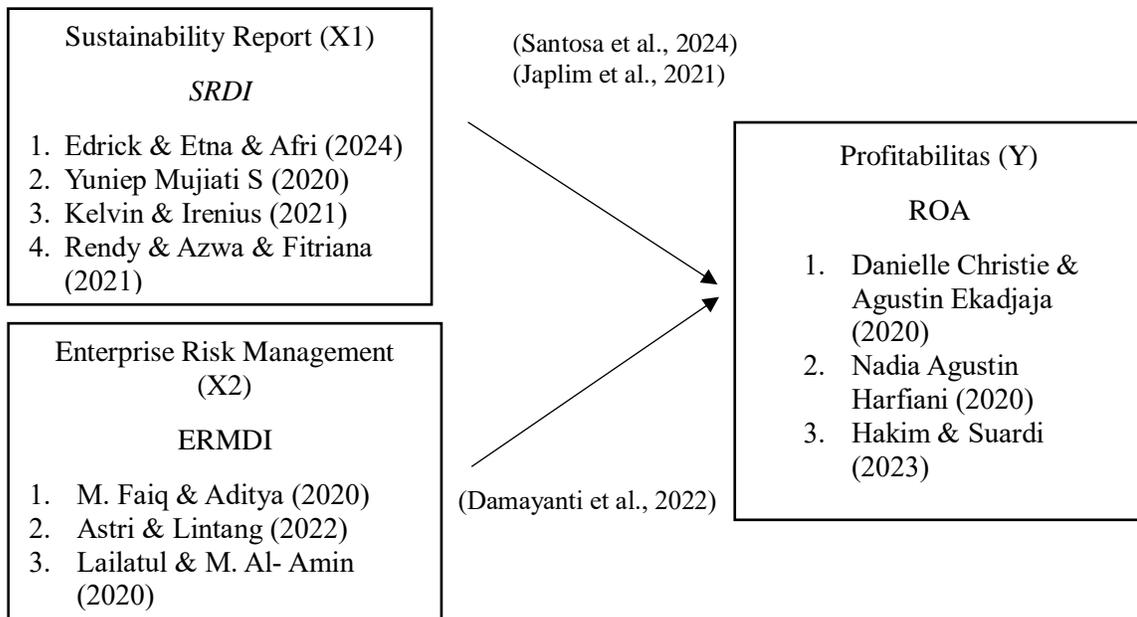
Menurut (Barney, 1991) pengelolaan resiko yang unggul menjadi keunggulan kompetitif sehingga berkontribusi pada peningkatan profit margin. Maka, perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan ERM diharapkan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (D. Kurniawan et al., 2025).

Menurut (D. Kurniawan et al., 2025) pengungkapan manajemen resiko yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat persepsi pasar terhadap tata kelola yang baik. Semakin transparan pengungkapan manajemen resiko tersebut, semakin

tinggi tingkat kepercayaan investor sehingga mendorong untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya berdampak positif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Faiq & Septiani, 2020; Hakim & Suardi, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.





**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka diasumsikan jawaban sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H2: *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas